

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperiment* yaitu bentuk penelitian yang berupaya mengungkapkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang hygiene saat menstruasi terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini data pengetahuan tentang hygiene saat menstruasi pada remaja dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Dimana soal pada kuesioner saat pre-test dan post-tes sama. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan *one Group pretest-posttest design* yaitu dengan mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan satu kelompok subjek (Nursalam, 2003).

Suatu kelompok diberikan pretest terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (Hidayat, 2007). Subyek nantinya akan mendapatkan perlakuan yang sama (memperoleh penyuluhan dengan waktu, tempat, dan materi yang sama). Analisanya akan dilihat seberapa besar pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi terhadap perilaku hygiene saat menstruasi melalui besarnya nilai pre test dan post test.

Skema 2.2 Rancangan Penelitian.

Pretest	Perlakuan	Posttest
01	X1	02

Keterangan :

- 01 : Tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan tentang hygiene saat menstruasi terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.
- 02 : Tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan tentang hygiene saat menstruasi terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.
- X1 : Perlakuan yaitu penyampaian materi pendidikan kesehatan tentang hygiene saat menstruasi pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi (Arikunto, 2006). Populasi penelitian ini adalah

113 dari seluruh jumlah siswa kelas VIII SMP N 3 Gamping Sleman

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi (Arikunto, 2006). Pengambilan subyek penelitian dapat dilakukan dengan mengambil sampel 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang ada jika jumlah subyek lebih dari 100, tetapi jika jumlah subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus 25% dari total populasi sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 38 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti sehingga sample tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang dikenal sebelumnya (Nursalam, 2003) dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Siswi kelas VIII SMPN 3 Gamping Sleman Yogyakarta yang berumur 10 – 19 tahun.
- b. Sudah mengalami menstruasi.
- c. Bersedia dijadikan responden.
- d. Tidak tuli dan buta.
- e. Pada saat penelitian berada di tempat

Sedangkan untuk kriteria Eklusi, yaitu:

- a. Siswi yang tidak masuk sekolah pada waktu dilakukan pengambilan data.
- b. Siswi yang mengalami cacat pendengaran

c. Siswi yang tidak bisa menulis.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di SMP N 3 Gamping Sleman Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 29 April 2010.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (independent) adalah pendidikan kesehatan tentang hygiene saat menstruasi
2. Variabel terikat (dependent) adalah tingkat pengetahuan siswi remaja putri SMP N 3 Gamping terhadap kesehatan tentang hygiene saat menstruasi

E. Definisi Operasional

1. Pendidikan kesehatan tentang hygiene saat menstruasi merupakan suatu tindakan penyuluhan (*Health Education*) yang dilakukan pada siswi remaja putri di SMP N 3 Gamping Sleman Yogyakarta tentang hygiene saat menstruasi. Peneliti akan menggunakan metode ceramah dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada para siswi remaja putri supaya setelah dilakukan pendidikan kesehatan akan dapat menambah pengetahuan siswi tentang hygiene saat menstruasi.
2. Pengetahuan siswi terhadap hygiene saat menstruasi adalah tingkat pengetahuan tentang perilaku hygiene saat menstruasi meliputi cara menjaga kebersihan pakaian sehari-hari, pemakaian celana dalam yang benar, penggunaan pembalut yang tepat, cara menjaga kebersihan kelamin

Untuk mengukur tingkat pengetahuan siswi tentang perilaku hygiene saat menstruasi menggunakan kuesioner dengan skala ordinal sebagai berikut:

- a. Tinggi : jika jawaban benar 76 – 100%
- b. Sedang : jika jawaban benar 55 – 75%
- c. Rendah : jika jawaban benar <55%

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan tentang hygiene saat menstruasi pada siswi remaja putri kelas VIII di SMPN 3 Gamping Sleman Yogyakarta. Instrumen dalam bentuk kuesioner dibuat oleh peneliti sendiri modifikasi dari Yanuarti (2005) dengan jumlah 24 butir pertanyaan yang terdiri dari 5 butir pertanyaan untuk aspek data umum, 3 butir pertanyaan untuk aspek pengetahuan tentang menstruasi, 16 butir pertanyaan tentang aspek hygiene saat menstruasi. Kuesioner yang digunakan skala ordinal (1–5) untuk jawaban sangat benar, benar, sedikit benar, salah, dan sangat salah. Jawaban kemudian hasil di kelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pretest diberikan sebelum intervensi dan posttest diberikan setelah perlakuan (intervensi) diberikan kepada sampel. Alat bantu pendidikan kesehatan yang digunakan oleh peneliti adalah poster dan gambar animasi.

G. Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari subyek penelitian yang telah memenuhi kriteria inklusi melalui pengisian kuesioner.

Alur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan survey pendahuluan ke lokasi penelitian dengan cara observasi dan interview untuk melihat layak tidaknya tempat tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian. Untuk mengukur layak tidaknya lokasi tersebut sebagai tempat penelitian, penulis menggunakan criteria antara lain bahwa dilokasi tersebut terdapat siswi remaja putri yang sudah menstruasi.
2. Pengambilan izin penelitian.
3. Peneliti membuat kesepakatan waktu, tempat pertemuan dan lain-lain dengan Guru BK SMPN 3 Gamping Sleman Yogyakarta.
4. Sebelum kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan peneliti terlebih dahulu memberikan pretest berupa soal-soal kepada responden.
5. Memberikan pendidikan kesehan reproduksi tentang perilaku hygiene saat menstruasi pada responden dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan power point dan Tanya jawab serta menggunakan alat bantu poster.
6. Setelah selesai diberikan pendidikan kesehatan peneliti memberikan post

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Data penelitian yang sudah terkumpul segera dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis dengan teknik analisa yang telah dipilih, yakni dengan teknik analisis t-tes. Kegiatan analisa data dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program *SPSS for Windows release versi 15.0*.

H. Uji Validitas dan Realibilitas

Menurut Arikunto (2006) agar dapat memperoleh hasil penelitian yang baik maka instrument penelitian harus valid dan reliable. Valid artinya mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variable yang dimaksud. Sedangkan reliabel artinya dapat dipercaya. Artinya instrument tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data kerana instrumen tersebut sudah baik.

Mengingat penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan eksperimen dan instrumennya berupa soal-soal test, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memperoleh hasil yang baik. Peneliti melakukan uji instrumen kepada responden dengan karakteristik yang sesuai dengan subyek penelitian yang telah ditentukan. Responden pada uji kuesioner adalah remaja putri yang sudah mengalami menstruasi di SMP

Uji validitas dan reliabilitas menggunakan “korelasi product moment” (Arikunto, 2006), dengan menggunakan alat bantu *SPSS for Windows release versi 15.0*. Instrumen untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku dikatakan valid jika total skor > 0,444. Nilai 0,444 ini diperoleh dari tabel harga kritik dari *r product moment* dengan $N=20$ (jumlah soal pada kuesioner) dan taraf signifikansi 95% (Arikunto, 2006).

Rumus uji validitas (Sugiyono, 2005):

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$$X = x - \bar{x}$$

$$Y = y - \bar{y}$$

X = skor rata - rata darix

Y = skor rata - rata dariy

Rumus realibilitas Alfa Cronbach (Notoatmodjo, 2002):

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}$$

Keterangan:

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum si^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

Uji validitas dilakukan pada tanggal 16 april 2010 di SMP Ma'arif Gamping Sleman Yogyakarta dengan jumlah responden 25 siswi yang sudah menstruasi. Hasil uji validitas dari 28 butir pertanyaan yang terdiri dari 5 butir pertanyaan untuk aspek data umum, 4 butir pertanyaan untuk aspek pengetahuan tentang menstruasi, dan 19 butir pertanyaan tentang aspek hygiene menstruasi ada 4 butir pertanyaan yang tidak valid. Dinyatakan valid karena nilai correlation $<0,05$. Pertanyaan yang tidak valid kemudian dihilangkan dalam kuesioner karena telah terwakili sehingga untuk aspek data umum berjumlah 2 butir pertanyaan, untuk pertanyaan aspek pengetahuan tentang menstruasi berjumlah 4 butir pertanyaan, dan untuk aspek hygiene menstruasi ada 15 butir pertanyaan.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi responden dalam merespon instrumen. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, hanya item yang valid saja yang dilibatkan dalam uji reliabilitas. Uji reliabilitas yang digunakan adalah *Alpa Cronbach* (Notoatmodjo, 2002). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika memberikan nilai $> 0,6$ (Sugiyono, 2010). Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai 0,779 dari hasil uji reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah reliabel sehingga layak untuk digunakan.

I. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui berbagai tahap pengambilan sampel, tahap pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan

pengolahan dan analisis data Untuk mengukur tingkat pengetahuan siswi

tentang hygiene saat menstruasi menggunakan kuesioner dengan skala *ordinal* (Hidayat, 2007). Pendapat / jawaban responden dinyatakan dalam tingkat kebenaran (1 – 5) terhadap statemen yang disusun oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Nilai 1: jika jawaban sangat salah
- b. Nilai 2: jika jawaban salah
- c. Nilai 3: jika jawaban sedikit benar
- d. Nilai 4: jika jawaban benar
- e. Nilai 5: jika jawaban sangat benar

Hasil berupa presentase untuk menilai tingkat pengetahuan siswi tentang hygiene saat menstruasi. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentasi

X : Skor yang didapat

N : Jumlah item

Kemudian hasil akan di kategorikan menjadi 3 kelompok yaitu:

- a. Tinggi : jika jawaban benar 76 – 100%
- b. Sedang : jika jawaban benar 55 – 75%
- c. Rendah : jika jawaban benar <55%

Data yang sudah dikelompokkan kemudian diuji normalitasnya, jika data >50 menggunakan kolmogrov namun jika data <50 menggunakan shapiro.

Dalam penelitian ini jumlah data <50 sehingga uji normalitasnya

menggunakan shapiro wilk. Hasil uji normalitas menunjukkan sebaran data tidak normal maka digunakan uji Wilcoxon test. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (*pre test* dan *post test*). Kedua nilai, yaitu sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dibandingkan dan dianalisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows release versi 15.0*. Hal ini dilakukan karena penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang menggunakan sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (*pre-test* dan *post tes*) (Arikunto, 2006). Adapun rumusnya (Sugiyono, 2010).

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Dimana:

T = jumlah jenjang/rangking yang terkecil.

J. Kesulitan Penelitian

Kesulitan yang dialami oleh penelliti dalam penelitan ini adalah tentang cara pemahaman yang diperoleh responden pada waktu diberikan pendidikan kesehatan berbeda-beda dan kurang sesuai dengan maksud peneliti, sehingga peneliti harus berulang-ulang dalam menyampaikan pendidikan kesehatan. Diperlukan persiapan yang matang dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi tentang perilaku hygiene saat menstruasi, pendidikan kesehatan

K. Etik Penelitian

Dalam penelitian ini berkaitan dengan etik penelitian dilakukan :

1. Meminta surat izin penelitian ke Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, kemudian meminta izin ke Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan pada daerah pemerintah penelitian, yang dimulai dari Badan perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sleman, Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (KesBang dan LinMas) Kabupaten Sleman, Dinas Kesehatan Kab. Sleman, Dinas Pendidikan & Olah Raga Kab. Sleman, Kantor Kecamatan Gamping Sleman, Ka. SMP N 3 Gamping, dan Dekan Fakultas Kedokteran UMY.
2. Setelah mendapat persetujuan, peneliti baru melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

- a. *Informed consent*

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti. Responden harus memenuhi kriteria inklusi. Lembar informed consent harus dilengkapi dengan judul penelitian dan manfaat penelitian. Bila subyek menolak maka peneliti tidak boleh memaksa dan harus tetap menghormati hak-hak responden.

- b. *Confidentiality*

Kerahasiaan informed responden dijamin oleh peneliti, dan hanya

kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian

3. Hasil penelitian dipreentasikan di depan dosen penguji sebagai syarat memperoleh derajat sarjana keesokan